

PENGAMALAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA REMAJA DI DESA TALANG RIO KECAMATAN AIR RAMI KABUPATEN MUKOMUKO

Erfin Herwandi¹, Zulkarnain.S², Rizkan Syahbudin³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail: erfinherwandi0721@gmail.com

Abstrak: Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Pengamalan Nilai-nilai Keagamaan Pada Remaja di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko, apa saja faktor pendukung dan kendalanya dalam pengamalan Nilai-nilai Keagamaan Pada Remaja di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko. Jumlah informan 20 remaja di Desa Talang Rio penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu data yang terkumpul dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir adalah verifikasi atau menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengamalan nilai-nilai keagamaan remaja mengenai akhlak remaja khususnya terhadap orang tua cukup baik, kemudian mengenai pengamalan sholat berjama'ahnya masih sangat minim sekali bahkan cenderung sangat kurang sekali dalam mengerjakan sholat lima waktu berjama'ah di masjid, sampai sebagian dari remaja itu ada yang tidak mengerjakan sholat sama sekali. Selanjutnya untuk pengamalan membaca Al-Qur'annya yaitu pada saat ramadhan saja kalau untuk selain itu jarang sekali. Kedua, faktor pendukung dalam pengamalan nilai-nilai keagamaan pada remaja di Desa Talang Rio adalah faktor dari dalam dirinya dan faktor dari luar yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat serta pergaulan teman sebayanya. Kemudian faktor kendalanya sama hanya dengan faktor pendukung yaitu faktor dari dalam diri mereka sendiri dan di luar dirinya yaitu keluarga, masyarakat, teman dan sekolahhannya.

I. PENDAHULUAN

Agama merupakan realitas yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan, baik individu maupun kolektif. Agama memberikan sumbangan bagi sistem social, dalam arti pada titik tertentu manusia dalam keadaan ketidakberdayaan, agama memberikan jawaban dan petunjuk terhadap persolan yang dihadapi manusia. Fungsi agama bagi manusia adalah menyediakan dasar pokok sebagai pijakan dan jaminan serta memberi rangsangan bagi seorang atau masyarakat untuk berusaha dan mempertahankan hidup.

Agama juga memiliki peranan penting untuk membentuk karakter dan mental manusia terutama anak-anak muda dalam menjalani proses kehidupan ini.

Sebagaimana diketahui kehidupan generasi muslim dimana sekarang menunjukkan seakan-akan akhlak itu tak penting. Walaupun dari segi sarana pendidikan, media cetak dan elektronik, busana, masjid, kuantitas ahli agama bahkan kegiatan dakwah sekalipun semakin maju dan berkembang, justru perkembangan itu tidak membuat para pemuda dekat dengan agama ataupun memiliki akhlak yang mulia.

Sering dijumpai, corak budaya remaja Islam masa kini, walaupun banyak remaja muslimah yang berbusana panjang tertutup jilbab namun model busana yang dicapai tidak semata-mata diniatkan untuk menutup aurat malah mereka hanya mengikuti trend fasion yang aneh-aneh agar bertujuan terlihat menarik gaul dan exis bagi orang lain khususnya lawan jenis.

Karakter ini sudah sangatlah parah sebagaimana melanggar perintah Allah SWT dalam firman-Nya.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُنْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا
وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ
أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ
أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْتَبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ
وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya :

“Katakanlah kepada wanita yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan

laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”. (Q.S An-Nur ayat 31)

Manusia sebagai makhluk memiliki kesempurnaan bentuk jasmani dan rohani, manusia berkewajiban patuh dan taat terhadap semua perintah Allah SWT serta menjauhi semua larangan-Nya. Realisasi kepatuhan dan ketaatan manusia tersebut diwujudkan oleh Allah dalam suatu tugas kekhilafahan. Sebagai khalifa, manusia adalah pelaksana dari kekuasaan dan kehendak Allah SWT. Manusia sebagai hamba Allah SWT berkewajiban merealisasikan fungsi kekhilafahan dengan meniru contoh akhlak para nabi dan rosul sehingga manusia berfungsi kreatif, mengembangkan diri dan memelihara diri dari kehancuran.

Bahwasanya dalam keyakinan umat Islam para nabi dan rosulullah adalah contoh cara hidup manusia. Dengan demikian hidup dan kehidupan manusia berkembang dan mengarah kepada kesempurnaan, tidak hanya sempurna akhlaknya, tetapi juga sempurna ketuhanannya, sempurna penguasaannya atas dunia benda, termasuk badanya sendiri yang juga benda. Konsekuensi dari kesempurnaan manusia dalam merealisasikan fungsi kekhilafahan yang sesuai dengan amanat Allah SWT, maka sangat diperlukan adanya pendidikan serta ilmu pengetahuan yang akan menunjang kesuksesannya.

Pendidikan, pengajaran, keterampilan serta pendukung lainnya sangat penting bagi manusia agar dapat melaksanakan fungsi kekhilafahan dengan baik. Pendidikan merupakan upaya yang paling strategis dalam rangka mencerdaskan manusia. Manusia individu, warga masyarakat dan warga negara yang lengkap dan utuh harus dipersiapkan sejak anak masih kecil dengan upaya pendidikan. Melalui pendidikan manusia mampu menjadi sumber daya yang berkualitas sehingga dapat menjadi aset

bangsa yang tertinggi. Dalam Undang- Undang RI no. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa, “pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa mendatang.”

Pendidikan tidak hanya merupakan kewajiban pemerintah, sekolah, dan guru saja, tapi juga merupakan tanggung jawab keluarga dan masyarakat. Masyarakat diharapkan peran sertanya dalam melaksanakan dan menyelenggarakan pendidikan, terutama dalam mendidik moral, norma, dan etika yang sesuai dengan agama dan kesepakatan masyarakat. Siswa belajar di sekolah dalam waktu terbatas, sedangkan waktu terbanyak ada di rumah dan masyarakat. Pada dasarnya masyarakat adalah perwujudan kehidupan bersama manusia, dimana dalam masyarakat berlangsung proses kehidupan sosial, proses antara hubungan dan interaksi. Di dalam masyarakat terdiri dari berbagai ragam pendidikan, profesi, keahlian, suku bangsa, kebudayaan, agama, lapisan sosial sehingga menjadi masyarakat yang majemuk.

Sementara dilihat dari konsep pendidikan, masyarakat adalah sekumpulan banyak orang dengan berbagai ragam kualitas diri mulai dari yang tidak berpendidikan sampai yang berpendidikan tinggi. Sementara itu dilihat dari lingkungan pendidikan, masyarakat disebut lingkungan pendidikan nonformal yang memberikan pendidikan secara sengaja dan berencana tetapi tidak sistematis.

Rendahnya nilai-nilai keagamaan pada remaja bukanlah hal yang baru. Rendahnya nilai-nilai keagamaan dapat menyebabkan adanya kenakalan, kejahatan dan perbuatan yang melanggar aturan dalam masyarakat pada umumnya. Perkosaan, perampokan, dan penggunaan obat-obatan terlarang menyebabkan adanya tingka laku yang menyimpang pada remaja karena kurangnya didikan dari orang tua dan masyarakat kepada anak.

Berdasarkan observasi penulis pada beberapa bulan belakangan yaitu tepatnya di Desa Talang Rio kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko penulis melihat dan mengamati rendahnya nilai-nilai keagamaan pada remaja di Desa Talang Rio kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko terutama kurangnya minat untuk membaca Al-Qur'an dan shalat berjamaah beserta kurangnya akhlak. Kurangnya minat dan kesadaran remaja untuk membaca alquran, shalat berjamaah, berakhlak mulia dan kurangnya motivasi dan dorongan dari orang tua, menyebabkan adanya kekeliruan dan kurangnya pemahaman remaja untuk mengamalkan anjuran agama itu sendiri.

Berkaitan dengan hal itu, penulis mengangkat judul “Pengamalan Nilai–Nilai Keagamaan Pada Remaja Di Desa Desa Talang Rio kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko”.

II. METODE PENELITIAN

Berangkat dari tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengungkapkan tentang Pengamalan Nilai-nilai Keagamaan Remaja di Desa Talang Rio kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko Maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Sukmadinata Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif peneliti membiarkan permasalahan-pemmasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.

Menurut Musfiqin Analisis data kualitatif tidak menggunakan rumus statistik. Analisis menggunakan otak dan kemampuan pikir peneliti, karena peneliti sebagai alat analisis. Kemampuan peneliti untuk menghubungkan secara sistematis antara data satu dengan data lainnya sangat menentukan proses analisis dan kualitatif

III. PEMBAHASAN

. Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Sesuai dengan teknik analisa yang peneliti pilih yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian dengan objek penelitian maupun pihak yang terkait. Hasil temuan akan dikomparasikan dengan teori-teori yang ada pada bab II. Sehingga akan terlihat sebuah kebenaran teori yang telah ada tentang pengamalan nilai-nilai keagamaan pada remaja di Desa Talang Rio. Kemudian data yang diperoleh akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah diatas. Di bawah ini adalah hasil dari analisa peneliti lakukan yaitu;

1. Pengamalan Nilai-nilai Keagamaan Pada Remaja di Desa Talang Rio

Pengamalan nilai-nilai keagamaan remaja di Desa Talang Rio dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu mencakup pengamalan akhlak, pengamalan sholat berjama'ah dan kerutinannya dalam membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-harinya.

a. Pengamalan akhlak

Pengamalan akhlak remaja khususnya terhadap orang tua sudah cukup bagus. terbukti menurut pengamatan dan wawancara dengan beberapa remaja maupun dengan pihak yang terkait yaitu orang tua remaja, peneliti lakukan selama melakukan penelitian sikap yang ditunjukkan oleh para

remaja di Desa Talang Rio juga sangatlah sopan dan santun. Baik tutur katanya ataupun sikap terhadap orang tua itu baik. Sebab itu Seorang muslim percaya bahwa adanya hak kedua orang tua terhadap dirinya serta kewajiban berbakti dan berbuat baik terhadap keduanya. Tidak hanya karena mereka berdua menjadi sebab keberadaannya atau karena mereka telah memberi perlakuan yang baik terhadap mereka dan memenuhi kebutuhannya, tapi memang karena Allah telah menetapkan kewajiban seorang anak untuk berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tuanya.

Hal ini menandakan bahwa akhlak sangatlah penting di miliki seseorang dalam kesehariannya. Karena akhlak seseorang terlihat dari bagaimana mereka berhubungan dengan orang lain. Sebagai nilai keagamaan Islam akhlak menjadi nilai yang paling menonjol dan penting untuk diamalkan.

b. Pengamalan sholat berjama'ah

Pengamalan nilai keagamaan pada remaja khususnya sholat lima waktu berjama'ah di masjid sangatlah minim bisa dikatakan sangat jarang sekali hal ini berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di sertai dokumentasi berupa foto-foto yang peneliti lakukan selama masa penelitian di Desa Talang Rio menunjukkan bahwa memang betul pengamalan sholatnya khususnya lima waktu itu sangat jarang sekali. Memang sebagian dari remaja itu ada yang mengerjakannya tapi itu cuman dua waktu sholat aja yang rutin mereka kerjakan yaitu sholat magrib dan isya' saja, jadi kalau untuk mayoritas remaja-remaja yang ada di Desa Talang Rio masih minim sekali kebanyakan mereka melalaikan sholat dan bahkan ada juga yang tidak mengerjakan sholat sama sekali.

Padahal sholat itu merupakan kewajiban yang tidak bisa dinistakan oleh setiap individu manapun ini merupakan ajaran nabi SAW yang langsung allah SWT sendiri memberikan perintahnya, apalagi khususnya kaum muslimin khususnya dalam penelitian ini remaja-remaja sangat di anjurkan rosulullah SAW mengerjakannya berjam'ah di masjid. Dalam melaksanakan sholat berjamaah di masjid, seseorang akan mendapatkan manfaat dan ganjaran yang lebih dibandingkan sholat sendiri di rumah.

Seperti yang di sebutkan oleh *al-mumziri* manfaat itu berupa terjalinnya silaturahmi antara warga sekitar. Karena seringnya bertemu dan berkomunikasi pada saat dimasjid. sedangkan ganjaran yang akan di dapatkan ialah 27 pahala yang lebih baik serta dinaikan derajatnya satu tingkat lebih tinggi pada saat kakinya melangkah menuju masjid.

c. Pengamalan membaca Al-Qur'an

Pengamalannya remaja disini dalam hal membaca Qur'an dalam kesehariannya masih sangat minim. beberapa dari mereka ada juga yang rutin membaca Al-Qur'an tapi kebanyakan/mayoritas mereka sangat jarang sekali bahkan kebanyakan remaja bayak membacanya pada saat bulan ramadhan saja rutinnnya. Padahal kalau mereka mengerti betul bayak sekali keutamaan-keutamaan yang di dapat pada kita rutin membaca kitab suci Al-Qur'an sebagaimana di ungkapkan oleh teungku hasby diantaranya;

- 1) Di tempatkan dalam barisan orang-orang besar yang utama dan tinggi
- 2) Memperoleh beberapa kebajikan dari tiap-tiap huruf yang dibacanya dan bertambah derajatnya di sisi Allah SWT.
- 3) Dinaungi dengan payung rahmat, dikelilingi para malaikat dan diturunkan Allah kepadanya ketenangan dan kewaspadaan.

- 4) Diterangkan hatinya oleh Allah SWT dan dipelihara dari kegelapan.
- 5) Memperoleh kemulyaan dan diberi rahmat kepada bapak ibunya dll.

2. Faktor Pendukung dan Kendala Dalam Pengamalan Nilai-nilai Keagamaan Pada Remaja di Desa Talang Rio

Faktor pendukung pengamalan nilai-nilai keagamaan pada remaja di Desa Talang Rio

Faktor pendukung yang membuat remaja-remaja agar dapat mengamalkan nilai-nilai keagamaan itu bermacam-macam diantaranya adalah faktor dari dalam dirinya, Kemauan dalam mendorong diri sendiri dan niat para remaja itu dalam mengamalkan nilai keagamaan. Seperti mereka menyadari dan takut akan adanya azab allah SWT, agar mendapatkan pahala yang banyak jadi itu sangat mendukung remaja untuk lebih mendekatkan diri kepada penciptanya dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan itu dengan baik di kehidupannya.

Kemudian tidak kalah penting lagi yaitu lingkungan keluarganya disitulah tahap awal terbentuknya proses sosialisai dan perkembangan individu. Keluarga juga merupakan sumber yang banyak memberikan dasar-dasar ajaran bagi seseorang dan merupakan faktor yang penting dalam pembinaan mental remaja, Sebelum seseorang anak berintegrasi dengan lingkungan masyarakat, terlebih dahulu menerima pengalaman-pengalaman dari keluarga dirumah, terutama dari ibu dan kemudian ayah dan kerabatnya. Begitu juga faktor lingkungan masyarakat dan sekolahnya disitu mereka menerima beragam corak pendidikan dan pengalaman seperti pengetahuan, pembentukan kebiasaan, minat dan sikap, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.

Kemudian lingkungan sebayanya juga memiliki peran dalam mendukung pengamalan nilai keagamaan remaja biasanya kalau semua teman sebayanya rajin mengamalkan nilai-nilai keagamaan tersebut mereka akan cenderung mengikuti.

Faktor kendala remaja dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan remaja di Desa Talang Rio Selain faktor pendukung tentu saja ada faktor kendala yang membuat remaja di Desa Talang Rio. Dalam hal ini yang menjadi kendalanya ialah kurangnya kesadaran pada diri mereka, waktu dan rasa malas untuk mengamalkan nilai keagamaan itu dalam kehidupannya.

Sama halnya dengan faktor pendukung, faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah juga dapat menjadi kendala remaja dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan seperti akhlak, sholat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an. Contohnya remaja yang sudah orangnya pemalas ditambah tidak ada yang mengingatkan dan memberikan pengarahan baik di dalam keluarga maupun lingkungan sekolah, akan semakin membuat remaja tambah lalai mengamalkan nilai keagamaan itu dalam kehidupannya.

Kendala lain yang dapat mempengaruhi pengamalan nilai-nilai keagamaan pada remaja ialah lingkungan masyarakat termasuk didalamnya lingkungan pergaulan remaja. Dimana mereka itu tidak dapat dikontrol sepenuhnya dengan siapa saja mereka bergaul dan apa saja yang telah mereka lakukan. Jika mereka salah dalam bergaul dengan orang yang memberikan dampak negatif bagi mereka bisa menjadi kendala dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan itu misalnya karena senang nongkrong sehingga lupa waktu dan melupakan sholat wajib.

III. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamalan nilai-nilai keagamaan remaja di Desa Talang Rio dapat disimpulkan Untuk pengamalan akhlak remaja khususnya terhadap orang tua mereka masih memiliki kesopanan/akhlak baik itu tutur katanya maupun dalam tindakannya. Kemudian pengamalan sholat lima waktu berjama'ah di masjid remaja masih sangat minim sekali bahkan sangat jarang. Begitu juga dengan pengamalan membaca Al-Qur'annya juga masih kurang sekali.
2. Faktor pendukung pengamalan nilai-nilai keagamaan remaja yaitu faktor dari dalam diri remaja, kemauan dalam mendorong dirinya untuk mengamalkan nilai keagamaan itu sendiri. Kemudian faktor dari luar diri remaja seperti pengaruh dari lingkungan keluarga, masyarakat termasuk juga pergaulannya dengan teman sebaya dan sekolah tempat dia menempuh pendidikan. Faktor penghambat pengamalan nilai-nilai keagamaan pada remaja di Desa Talang Rio adalah faktor kurangnya kesadaran pada diri remaja, masalah waktu dan rasa malas. Kemudian sama halnya dengan faktor pendukung faktor dari keluarga dan sekolah sekaligus lingkungan masyarakat setempat termasuk didalamnya pergaulan dengan teman sesama remaja.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. 1994. *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*, Bandung: Kharisma.
- Arief, Armani. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Penelitian Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin M. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Asmaran, AS. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada. Bumi Aksara.

- Abdurrahman, Masyukri. 2006. *Kaifiyah dan Hikmah Sholat Versi Kitab Salaf*, Sidogiri, Pustaka Sidogiri.
- Abudin nata. 2010. *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*. Jakarta. PT. Rajawali Pers.
- Abu Bakar jabir Al-Jazai'ri. 2011. *Minhajul Muslim*, Cet.6, Jakarta, Dartul Haq.
- Ali Daud, Muhammad. 2005. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Anwar, Rosihun. 2010. *Akhlaq Tasawuf*, Bandung, Pustaka Setia.
- Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah tantangan Milenium III*, Jakarta. Prenadamedia Group.
- Bungin, Burhan. 2012. *Metodelogi penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Bahreisy, Salim. 1987. *Tanbihul Ghafilin*, Surabaya, PT. Bina Ilmu.
- Daradjat Zakiyah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dayun riadi, Dkk. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 1984, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Dimiyanti dan Muddjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Fathullah, Gulen. 2001. *Kunci Rahasia Sufi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hj Nur Uhbiyati dan H. Abu Ahmadi. 1988. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Pelita.
- H.M.Arifin. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Langgulung, 1986. *Manusia dan Pendidikan*, jakarta: Pustaka Al-Husna.

- HR. Ahmad, II/204, Abu Dawud no. 3530, dan Ibnu Majah no. 2292, dari Ibnu 'Amr radhiyallahu'anh. Hadits ini tertera dalam kitab Sahiihul Jaami no.1486.
- Hr. Bukhari no. 5973 dan Muslim no. 90, dari Ibnu 'Amr radhiyallahu'anh
- Ilyas, Yanahar. 2006. Psikologis Pendidikan, Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Imam Al-mumziri. 2013. Ringkasan Shahih Muslim, Cet. II, Bandung: Jabal.
- Lexy J. Moelong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Jabir al-jazai'ri, Abu Bakar. 2011. *Minhajul Muslim*, Jakarta: Darul Haq.
- Js. Badudu. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2005. Semarang. Widya Karya.
- Kurniawan. 2011. *Pemikiran Pendidikan*, Curup, Lp2 Stain Curup
- Netty Hastati Dkk. 2005. *Islam dan Psikologi*, Jakarta, Pt. Raja Grafindo Persada.
- Nuzuar. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Curup, Lp2 Stain Curup.
- Masykuri Abdurrahman. 2006. *Kaifiyah dan Hikmah Sholat Versi Kitab Salaf*, Sidogiri, Pustaka Sidogiri.
- M. Ngalim Purwanto. 1995. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Edisi II (Cet.VIII). bandung, Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin dan Abd Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*, cet I, bandung, PT Trigenda Karya.
- Muhammad Daud Ali. 2005. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Moh Rifa'i. 1978. *Ilmu Fiqih islam Lengkap*, Semarang, PT. Karya Toha Putra.
- Musfiqin. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Rahmat Djatnika. 1994. *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Ramayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia.
- Rosihun Anwar. 2010. *Akhlak Tasawuf*, Bandung, Pustaka Setia.

- Salim, Hailami dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta.
- Salim Bahreisy. 1987. *Tanbihul Ghafilin*, Surabaya, PT. Bina Ilmu.
- Said Agil Husin Al Munawwar. 2003. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Cet. III, Jakarta, Ciputat Press.
- Soejanto, Agus. 2005. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D, Bandung, Afabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Sunarto, Agung Hartono. 1995. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, PT Asdi Mahasatya.
- Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989, 1992. *Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang, CV Aneka Ilmu.
- Wahbah az-Zuhaili. 2010. *Penerjemah Abdul hayyie al-Kattani, fikih Islam 2*, Jakarta, Gema Insani.
- WJS Poerdaminta. 1985. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Yunus mahmud. 2004. *Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.
- Zakiyah Daradjat. 2008. *Metodelogi Pengajaran Ajaran Islam*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Zainudin Ibnu Abdul Aziz Al Malybari. 2010. *Terjemahan Irsyadul Ibad*, Surabaya, Mutiara Ilmu.
- Zakiah Daradjat. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*, jakarta, Bumi Aksara.
- Zuhairini, dkk. 1992. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara.
- S Zulkarnain, Dkk. Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup dan Budaya di Sekolah Menengah Pertama. Tanggal terbit 2019/1/30. Jurnal Indonesia Journal Of Social Science Education (Ijsse) jilid terbitan I.